

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi pembahasan teknis dan substansi pada skripsi ini. Untuk bagian substansi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori dan hipotesis. Sedangkan untuk bagian teknis terdiri dari tujuan penelitian, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

United Nations Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF), seperti yang kita ketahui, merupakan satu dari sekian organisasi yang beroperasi di bawah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan, terlebih kepada anak-anak. Dana yang diperoleh oleh UNICEF bersumber dari sumbangan sukarela pemerintah-pemerintah, dan pribadi-pribadi (orang-orang kaya) di seluruh dunia. Melalui dana tersebut, UNICEF berupaya dengan keras dalam membangun dan mewujudkan dunia yang di mana semua orang mengetahui dan menghargai hak-hak anak. UNICEF beroperasi di seluruh dunia dalam mengatasi kemiskinan, kekerasan, wabah penyakit, diskriminasi, dan pendidikan. Dalam kurun waktu lebih dari 60 tahun, UNICEF memiliki peranan penting dalam membantu pemerintah melestarikan hidup anak-anak dan wanita.

Fungsi UNICEF yaitu menyediakan infrastruktur pendidikan dasar, meningkatkan tingkat anak hidup yang berada di negara berkembang, kesetaraan gender melalui Pendidikan khususnya bagi anak perempuan, perlindungan anak dari berbagai macam kekerasan juga pelecehan, memastikan bayi mendapatkan imunisasi dari segala penyakit, ketersediaan gizi dan air minum yang layak dikonsumsi bagi anak, memberikan akses ke pendidikan juga kesehatan serta melindungi mereka dari eksploitasi hingga pelecehan.

Pada awal Maret 2020, kasus COVID-19 teridentifikasi di Indonesia dan kurang dari tiga bulan, Mei, sebanyak 12 ribu kasus dan 930 kematian dilaporkan yang

mencakup seluruh provinsi di Indonesia. Tanpa penanganan yang baik serta tidak adanya vaksin yang tersedia, Indonesia menggunakan *physical distancing* sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus. Indonesia pun mengalami intervensi terkait karantina yang diwajibkan untuk mereka yang terduga terinfeksi, larangan akan meninggalkan kota bahkan negara, tidak diperbolehkannya menghadiri acara yang melibatkan banyak massa seperti sekolah, kerja di pabrik, restoran bahkan tempat umum.

Di tahun 2020 ini, pengaruh pandemi terhadap anak-anak Indonesia terkait dengan keadaan sosial-ekonomi yang terjadi di Indonesia juga langkah yang dilakukan untuk mengurangi penularan juga pengendalian situasi pandemi yang berlangsung. Dampak yang diakibatkan yaitu: i) kemiskinan anak, ii) pendidikan, iii) kesehatan dan gizi, iv) keamanan dan kesejahteraan anak.¹

Selain itu, Indonesia merupakan contoh nyata dari kurangnya nutrisi bahkan dari sebelum pandemi. Lebih dari 7 juta anak di bawah 5 tahun mengalami perlambatan pertumbuhan dan hal ini menjadikan Indonesia menduduki ranking ke-5.² Dua juta di antaranya mengalami kekurangan berat dan 2 juta lainnya mengalami obesitas.³ Dalam kasus wanita hamil, hampir setengah dari mereka mengalami *anaemic* karena makanan yang mereka konsumsi tidak bisa mencukupi kebutuhan vitamin dan mineral yang dibutuhkan.⁴ Pada anak, malnutrisi bisa disebabkan dari; i) kurangnya kebutuhan ASI dan makanan bergizi, juga kurangnya perawatan yang optimal, ii) kurangnya nutrisi dan perawatan terhadap wanita yang sedang hamil, iii) resiko penularan tinggi dari berbagai penyakit karena hidup di lingkungan yang tidak bersih dan kurangnya akses ke sektor kesehatan.⁵

Lebih dari 120 negara melakukan *social distancing* dan akses ke sekolah dibatasi yang menimpa 1,6 milyar siswa seluruh dunia. Sejak awal Maret, Indonesia sudah

¹ United Nations. 2020. Policy Brief: The Impact of COVID-19 on Children.

² Republic of Indonesia Ministry of Health. RISKESDAS. 2018.

³ Republic of Indonesia Ministry of Health. RISKESDAS. 2018.

⁴ Republic of Indonesia Ministry of Health. RISKESDAS. 2018.

⁵ UNICEF Indonesia. 2018. Institutional capacity assessment for Nutrition, UNICEF.

menutup sekolah dan membuat hampir 60 juta anak jauh dari tempat mereka belajar.⁶ Sekolah diwajibkan untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh—dari rumah melalui platform yang sudah disediakan oleh pemerintah. Selama pengaplikasiannya, tentu saja ditemukan hambatan dalam sistem pembelajaran daring ini baik untuk guru maupun siswa. UNICEF bahkan menemukan studi bahwa anak perempuan merasa tidak kompeten di bidang digital.⁷ Karena tidak semua siswa memiliki akses ke internet, Kemendikbud serta UNICEF mencari pintu keluar atas masalah ini dan menggaet partner untuk mewujudkannya. Kesenjangan yang dirasakan di sistem pendidikan masih berlangsung (sebelum dan semenjak pandemi). Banyak anak-anak dan remaja tidak memenuhi wajib belajar dan mengalami kurang lancarnya dalam membaca juga menghitung.⁸ Dampak dari kurang maksimalnya pendidikan yang diterima, memengaruhi kondisi sosial-ekonomi Indonesia di masa mendatang karena banyak dari mereka memilih untuk putus sekolah sedangkan para anak serta remaja merupakan asset negara yang diharapkan nantinya bisa mengembangkan Indonesia. Tetapi, kekurangan pendidikan membuat hal ini kurang meyakinkan.

Sebelum pandemi, tingkat kejahatan terhadap anak di Indonesia sudah terhitung tinggi; 60 persen dari mereka yang berumur 13 hingga 17 dilaporkan pernah mengalami tindak kekerasan (secara fisik, emosional, atau seksual) selama mereka hidup.⁹ Faktor penting dari resiko untuk generasi muda adalah toleransi yang tinggi terhadap kekerasan rumah tangga. Satu dari sembilan perempuan menikah sebelum mencapai umur 18, dan mereka memiliki potensi tinggi mengalami kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan ketidakseimbangan wewenang dalam keluarga.¹⁰¹¹ Keberadaan anak yang sering di rumah pun memengaruhi sikap orang tua di

⁶Government of Indonesia. 2020. Ministry of Education and Culture. Dapodik PAUD DIKDIS DIKEMEN.

⁷ UNICEF Indonesia. 2017. Skills for the Future.

⁸OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development). 2018. Programme for International Student Assessment.

⁹Government of Indonesia. 2018. Ministry of Women and Children's Empowerment, SNPHEA.

¹⁰BPS. 2018. SUSENAS.

¹¹Kidman, R. 2016. Child Marriage and Intimate Partner Violence: A Comparative Study of 34 Countries. *International Journal of Epidemiology*.

kesehariannya, bahkan memberikan banyak tekanan karena mereka dipaksa untuk membantu anak belajar dan hal itu bisa memicu stress yang mengarah terhadap kekerasan.¹² Penutupan sekolah dan tempat penitipan anak menjadi masalah yang serius bagi beberapa orang tua terlebih dalam hal interaksi social dan kemampuan berkembang mereka. Belum lagi kebanyakan rumah tangga di Indonesia tidak memiliki wilayah hunian yang memadai.¹³

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan, yaitu: “Bagaimana peran UNICEF dalam menangani masalah anak-anak Indonesia selama masa COVID-19 di tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian yang berjudul “Peran UNICEF di Indonesia pada masa pandemi tahun 2020”, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui tindakan dan peran dari UNICEF akan isu anak yang disorot sedemikian rupa sehingga masalah yang ada berangsur membaik.

1.4 Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan serta menganalisa permasalahan diatas, maka penulis menggunakan konsep Organisasi Internasional.

1.4.1 International Organization

Peran yang dimiliki oleh organisasi internasional dalam hubungan internasional kini telah diakui, karena kerap kali berhasil dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh suatu Negara. Saat ini, organisasi

¹²Coe, K. and K. Enomoto. 2020. Returning to resilience: The impact of COVID-19 on mental health and substance use. <https://www.mckinsey.com/industries/healthcare-systems-and-services/our-insights/returning-to-resilience-the-impact-of-covid-19-on-behavioral-health>. Diakses pada 16 November 2021.

¹³ BPS. 2019. SUSENAS.

internasional mempunyai nilai bahwa mereka mampu mempengaruhi tingkah laku Negara secara tidak langsung. Adanya organisasi internasional menunjukkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, juga sebagai tempat menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama yang dilakukan. Clive Archer berpendapat dalam bukunya *International Organizations*, bahwa organisasi internasional merupakan suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan suatu kesepakatan antar anggota (pemerintah dan non-pemerintah) yang terdiri dari dua negara berdaulat atau lebih dengan tujuan mencapai kepentingan bersama para anggotanya. Menurut Clive Archer, peran organisasi internasional (yang dikutip oleh Anak Agung Banyu Perwita dan Yayan Mochamad Yani) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:¹⁴

- a) Instrument: organisasi internasional digunakan oleh negara anggotanya guna mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.
- b) Arena: organisasi internasional adalah tempat para anggota bertemu dan mendiskusikan masalah yang dihadapi dan kecil kemungkinannya organisasi internasional tidak digunakan oleh Negara dalam membahas masalah dalam negerinya bersamaan dengan berupaya mendapatkan perhatian internasional.
- c) Actor independen: organisasi internasional bisa membuat keputusan tanpa pengaruh akan kekuasaan atau paksaan lain yang datang dari luar organisasi.

Sebuah organisasi internasional yang memiliki sifat fungsional tentunya memiliki fungsi yang penting dalam mereka menjalankan tugasnya. Fungsi di sini mempunyai tujuan: untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan berhubungan akan pemberian bantuan dalam mengatasi masalah yang muncul terhadap pihak terkait. Menurut Karen Mingst berikut fungsi yang dapat dijalankan oleh organisasi internasional pada skala internasional:

¹⁴ Perwita dan Yani. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal.95.

- a) Memberikan kontribusi untuk terciptanya suasana kerja sama di antara negara/aktor.
- b) Menyediakan informasi dan pengawasan.
- c) Memberikan bantuan terhadap penyelesaian konflik.
- d) Mengkoordinir aktivitas internasional mengenai permasalahan bersama.
- e) Menyediakan arena untuk bargaining bagi negara-negara dalam menyelesaikan suatu masalah.
- f) Membentuk rezim internasional.¹⁵

Dalam upaya mencapai tujuannya, organisasi internasional perlu menjalankan fungsi mereka dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan mereka tidak ada penyimpangan dalam proses pencapaiannya. Selain upayanya dalam mencapai tujuan, organisasi internasional diwajibkan untuk mempunyai fungsi terhadap para anggotanya.¹⁶ Fungsi organisasi internasional dapat dikelompokkan kedalam lima kategori besar menurut Harold K. Jacobson, yaitu: fungsi informatif, normatif, role-creating, role supervisory, dan operasional.¹⁷

- a. Fungsi informatif meliputi pengumpulan, penganalisaan, penukaran dan penyebaran berbagai data dan fakta yang terjadi di dunia internasional. Dalam hal ini organisasi internasional menggunakan staff mereka untuk tujuan ini di dunia internasional.
- b. Fungsi normatif dari organisasi internasional meliputi standar tujuan dan deklarasi organisasi tersebut. Dalam hal ini tidak terikat oleh legalisasi instrumen melainkan ketetapanannya dipengaruhi keadaan lingkungan domestik dan politik internasional.
- c. Fungsi role-creating dari organisasi internasional sama seperti fungsi normatif yaitu meliputi standar tujuan dan deklarasi organisasi tersebut tetapi disini dibatasi oleh frame legalitas yang memengaruhinya.

¹⁵ Sugito. (2016). Organisasi Internasional: Aktor dan Instrumen dalam Hubungan Internasional. Yogyakarta: Phinisi Pers.

¹⁶ Jacobson, H. L. (1979). Network of Independence: International Organization and The Global Political System. New York: A, Knope.Ind.

¹⁷ Harold K. Jacobson, Network of Interdependence: International Organizations and The Global Political System, The University of California: Knopf, 1984, hal.88-90.

- d. Fungsi role-supervisory dari organisasi internasional meliputi pengambilan tindakan untuk menjamin penegakan berlakunya peraturan oleh para aktor internasional. Fungsi ini memerlukan beberapa langkah dalam pengoperasiannya, berawal dari penyusunan fakta-fakta yang didapat dari pelanggaran yang terjadi kemudian fakta-fakta diverifikasi untuk pembebanan saksi.
- e. Fungsi operasional dari organisasi internasional meliputi pemanfaatan dan pengoperasian segala sumber daya di organisasi tersebut. Sebagai contoh dalam hal ini yaitu pendanaan, pengoperasian, sub organisasi dan penyebaran operasi militer.

Peran organisasi internasional (UNICEF) di Indonesia amatlah penting mengingat UNICEF merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di negara-negara berkembang di mana Indonesia merupakan satu diantaranya. Terkait fakta bahwa UNICEF bersama Pemerintah Indonesia, organisasi setempat, pihak swasta dan masyarakat memiliki tujuan memenuhi hak-hak dasar anak Indonesia dengan mengusung program yang berfokus pada mendukung bantuan teknis, penguatan kapasitas, advokasi, formulasi kebijakan serta promosi isu-isu anak di Indonesia untuk menuntaskan permasalahannya.¹⁸ Masalah yang diangkat di sini merupakan masalah yang sudah ada serta masalah yang menjadi semakin buruk akibat adanya COVID-19 di Indonesia di mana hal ini memberikan efek yang begitu nyata kepada anak Indonesia akan kelestarian kehidupannya.

1.5 Hipotesis

Peran UNICEF menangani isu anak-anak Indonesia selama masa COVID-19 di tahun 2020 dengan menjalin Kerjasama yang berfokus pada:

1. Child Survival (Health & Nutrition)
 - a. UNICEF mendukung Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan lingkungan yang mendukung gizi, dan memperkuat sistem untuk pemberian layanan gizi melalui strategi SBCC.

¹⁸ UNICEF. Nd. Tentang UNICEF. https://www.supportunicefindonesia.org/donate/bantu-pemenuhan-hak-hak-anak?donate_type=1. Diakses pada 16 November 2021.

- b. UNICEF bekerja sama dengan asosiasi mahasiswa kedokteran CIMSA, dan kaum muda itu sendiri, untuk menemukan cara memberdayakan dalam memberikan dukungan.

2. Education

UNICEF bekerja dengan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kualitas pendidikan untuk anak-anak yang paling terpinggirkan yang berusia 3-18 tahun, termasuk anak-anak dengan disabilitas dan mereka yang berada dalam situasi kemanusiaan.

3. Child Protection

UNICEF membantu membangun sistem perlindungan anak yang komprehensif secara nasional untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan, pelecehan, penelantaran dan eksploitasi.

1.6 Jangkauan Penelitian

Batasan dalam penelitian dianggap memiliki peranan penting dalam memberikan informasi akurat akan suatu kejadian disuatu tahun berdasarkan waktu yang dicantumkan. Pembatasan dalam penelitian dilakukan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, selain itu juga mencegah timbulnya kekaburan dan kerancuan wilayah yang dibahas agar tidak menyimpang dari tema atau tujuan yang diinginkan.

Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Aktor yang diteliti hanya satu, yaitu United Nation's International Children Emergency Fund (UNICEF) yang merupakan organisasi internasional berwenang dalam masalah kesejahteraan anak di dunia.
2. Topik yang diangkat yaitu malnutrisi, putus sekolah, kesehatan mental dan kekerasan yang dialami oleh anak.
3. Rentang waktu yang diambil adalah pada tahun 2020 selama masa awal Indonesia terkena COVID-19.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data yang telah diperoleh selanjutnya dikelola, diorganisasikan dan kemudian disusun hasil yang telah di putuskan. Bersifat deskriptif karena akan menjelaskan penyebab-penyebab yang menjadi dampak terjadinya suatu peristiwa juga bagaimana aktor utama mengatasi permasalahan yang menjadi topik pembahasan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber-sumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian baik berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar, hasil diskusi ilmiah, laporan media, dan data dari website resmi organisasi internasional dan pemerintah yang terkait

